

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, kini orang-orang dapat membawa komputer kemana saja. Komputer yang dimaksud yaitu komputer jinjing atau yang biasa kita kenal dengan kata Laptop. Dari teknologi tersebut, kita dapat bekerja dimana saja dengan bebas tanpa ada halangan seperti di rumah, kafe, dan tempat tongkrongan lainnya. Namun tempat-tempat tersebut kurang mendukung untuk bekerja karena di rumah kita dapat mudah bosan, lalu apabila di tempat umum seperti kafe kita dapat mudah tidak fokus. Maka dari hal tersebut bagi seorang freelancer atau entrepreneur membutuhkan tempat yang dinamakan *co-working space* sebagai tempat yang dapat menunjang aktivitas bekerja. Menurut CoHive *Co-working space* atau ruang bersama adalah sebuah tempat dimana para individu yang memiliki latar belakang pekerjaan ataupun bisnis bekerja dalam sebuah tempat khusus untuk bekerja. Fungsi dari *co-working space* ini yaitu menyediakan tempat bagi *startup*, *entrepreneur*, *freelancer*, dan pelajar untuk bekerja, belajar, dan bekerja sama.

Proyek *co-working space* yang akan dilakukan yaitu Block71 Bandung yang beralamat di Jl. Ir. H. Djuanda No.108, Lebakgede, Coblong, Bandung Jawa Barat. Block71 ini adalah *co-working space* yang memiliki 3 cabang di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. Block71 pertama didirikan di Singapura bekerja sama dengan NUS Enterprise. Block71 adalah *co-working space* inkubator yang target market nya berfokus kepada freelancer dan startup, dengan adanya inkubator dapat membantu startup dalam mengembangkan bisnisnya. Block71 memiliki visi yaitu "*Tech Ecosystem and Global Connector*" yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu pembangun ekosistem teknologi dan konektor global. Fasilitas yang disediakan oleh Block71 yaitu coworking, ruang seminar, private office, office, meeting room, live streaming room dan café Upnormal. Untuk studi banding dilakukan pada 3 *co-working space* yaitu Nextspace, Point Lab, dan WeWork.

Untuk menunjang agar *co-working space* dapat berfungsi sebagaimana idealnya maka harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai. Sarana atau fasilitas yang harus ada pada *co-working space* yaitu area coworking, private office, ruang meeting, ruang seminar, *virtual office*. Fasilitas pendukung lainnya yaitu ruang printing, kafe, kantin, pantry, area *entertainment* atau *play space*. Hasil studi banding dari Nextspace, Point Lab dan Ruangreka tersebut memiliki fasilitas wajib yang lengkap namun untuk fasilitas pendukung beberapa ada yang tidak memiliki fasilitas tersebut seperti pada Nextspace dan WeWork memiliki fasilitas kafe, sedangkan Point Lab tidak ada kafe.

Dari hasil observasi dan studi lapangan terhadap Block71 Bandung masih ditemukan adanya permasalahan atau kekurangan yaitu organisasi ruang yang tidak baik yang menimbulkan ketidaknyamanan pada penggunanya, akustik yang kurang baik, kurangnya pencahayaan pada area coworking, dan kurangnya implementasi teknologi berdasarkan visi dari Block71 yaitu "*Tech Ecosystem and Global Connector*". Dari kekurangan tersebut dapat mengurangi kenyamanan dan mengurangi jumlah pengunjung. Untuk itu perlu dilakukan new design agar *co-working space* ini menjadi ramai, semua permasalahan diperbaiki.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi dan studi lapangan *co-working space* Block71 Bandung, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam perancangan interior *co-working space* ini sebagai berikut :

- a. Luas bangunan kurang mencukupi untuk menambahkan fasilitas karena luas bangunan dari Block71 kurang lebih 1000m² sedangkan dari hasil tabel kebutuhan ruang, untuk penambahan fasilitas harus memiliki luasan bangunan berkisar 2900m²
- b. Dari hasil pembagian kuesioner kepada pengguna Block71, permasalahan yang didapatkan dari jawaban responden yaitu seperti fasilitas private office yang kurang, office dan *co-working* digabung dalam satu ruangan membuat tidak nyaman bagi penyewa office, penempatan ruang meeting yang bersebelahan dengan ruang seminar yang dapat mengganggu aktivitas meeting.
- c. Pencahayaan pada area coworking kurang karena hanya mengandalkan pencahayaan buatan dan pencahayaan bukannya pun tidak terlalu terang.

- d. Akustik sangat kurang karena material didominasi oleh material yang memantulkan suara seperti material lantai yang menggunakan keramik, dinding semen, material furniture yang menggunakan besi.
- e. Organisasi ruang yang kurang tepat, karena area coworking berdekatan dengan ruang seminar dan ruang seminar berhadapan dengan ruang meeting. Lalu akustik pada ruang seminar tidak baik yang dapat menyebabkan customer pada area coworking dapat terganggu oleh suara dari ruang seminar apabila sedang ada seminar berlangsung.
- f. Privasi pada ruang seminar sangat kurang karena ruang seminar ditutup oleh kaca sehingga customer pada area coworking dapat melihat isi dari ruang seminar.
- g. Terdapat ruang meeting yang ditutup oleh kaca sehingga privasinya kurang.
- h. Fasilitas private office kurang karena hanya ada 1 private office.
- i. Fasilitas office menyatu dengan fasilitas *co-working* sehingga privasi nya kurang.
- j. Block71 ingin menambah fasilitas private office untuk startup namun karena bangunannya tidak cukup maka akan direncanakan untuk berpindah tempat sehingga akan melakukan perancangan baru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior *co-working space* Block71 Bandung adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara menciptakan pencahayaan yang baik pada ruang *coworking space*?
- b. Bagaimana cara menciptakan akustik yang baik pada ruang *coworking space* dan auditorium?
- c. Bagaimana cara merancang interior *coworking space* yang mempunyai tata letak ruang dan penataan furniture yang baik bagi pengguna *coworking space* Block71?
- d. Bagaimana membuat ruangan yang dapat memberikan kenyamanan pada pengguna?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *co-working space* Block71 Bandung ini yaitu :

Dapat menciptakan pencahayaan yang baik dan sesuai dengan standarisasi, menciptakan akustik yang baik karena dengan akustik yang baik dapat meningkatkan produktivitas

pengunjung, menciptakan layout ruangan yang baik sehingga ruang menjadi kondusif untuk bekerja, menciptakan suasana ruang yang tidak membosankan untuk meningkatkan kolaborasi.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan interior Block71 Bandung ini yaitu :

- a. Dengan ditambahkan sarana dan fasilitas maka diharapkan dapat memaksimalkan pengguna dan menambah jumlah pengunjung.
- b. Merancang interior dengan teknologi sesuai dengan visi dan misi Block71
- c. Dengan penggunaan teknologi diharapkan dapat memudahkan pengguna dalam menggunakan fasilitas pada *coworking space*.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan *co-working space* Block71 Bandung dibatasi oleh :

- a. Objek perancangan yaitu Block71 Bandung berlokasi di Jl. Ir. H. Djuanda No.108, Lebakgede, Coblong, Bandung Jawa Barat. Objek perancangan direncanakan untuk new design dengan berpindah tempat ke bangunan yang cukup besar.
- b. Luas total bangunan yang akan digunakan $\pm 2900\text{m}^2$
- c. Pengunjung/user nya yaitu freelancer, startup, entrepreneur, dan pelajar atau mahasiswa.
- d. Pendekatan desain yaitu teknologi *smart office*, oleh karena itu dalam perancangan harus memikirkan teknologi yang akan digunakan.
- e. Pada setiap cabang Block71 terdapat beberapa elemen visual corporate yang sama.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini yaitu sebagai berikut:

A. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Perancangan ini diharapkan dapat memberi kemudahan bagi masyarakat khususnya pebisnis kecil seperti startup dapat mengembangkan bisnisnya dengan menggunakan sarana atau fasilitas yang ada pada *co-working space*.

B. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai bahan referensi perancangan sejenis dimasa yang akan datang.

C. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bidang desain interior di masa yang akan datang dan juga memberikan inspirasi pada perancangan interior sejenis.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yaitu langkah-langkah yang dilalui dalam merancang arsitektur ataupun interior, Metode perancangan ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder dari objek yang akan dirancang. Berikut adalah penjelasan dari pengumpulan data:

A. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada *co-working space* dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder sebagai berikut

B. Wawancara

Melakukan wawancara untuk mengetahui fasilitas yang disediakan, fasilitas yang sering digunakan, jumlah pengunjung, pekerjaan pengunjung dan juga masalah-masalah yang ada di dalam bangunan Block71. Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai pegawai dari Block71 dan juga wawancara pengunjung.

C. Observasi

Melakukan observasi langsung di tempat yang akan dirancang, untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai objek perancangan dan lebih mengetahui aktifitas dan masalah-masalah yang ada pada objek perancangan

D. Studi lapangan

Melakukan survey langsung di tempat objek perancangan yaitu Block71 Bandung dan juga melakukan studi banding langsung ke 3 tempat yaitu Point Lab, Nextspace, Ruangreka

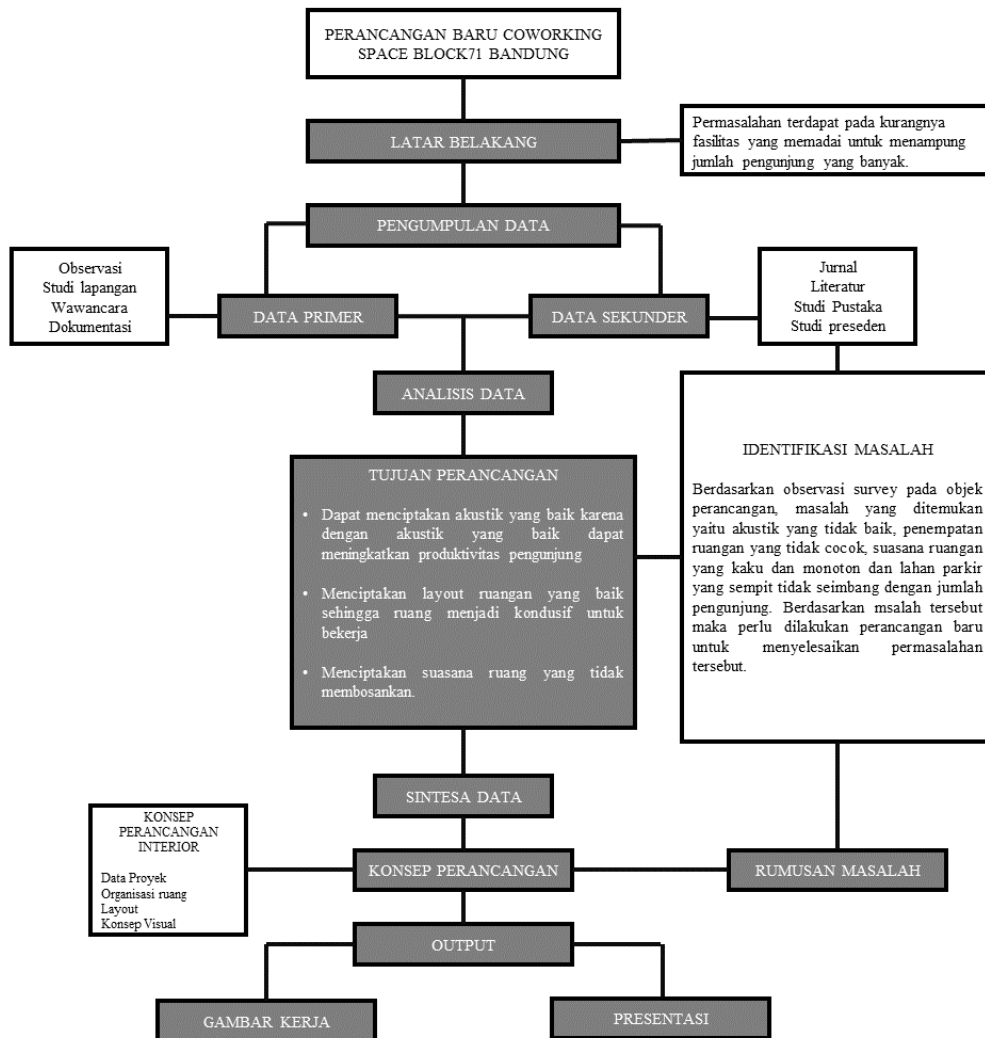
E. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi pada objek perancangan dan juga studi banding. Dokumentasi ini disimpan dalam berupa foto dan juga video. Tujuan dari dokumentasi ini untuk memudahkan atau membantu kita dalam perancangan

F. Studi Literatur

Studi literatur didapatkan dari jurnal mengenai *co-working space*, literatur *co-working space* dan buku Human Dimension sebagai acuan untuk ergonomi furnitur pada perancangan nanti.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur *co-working space*, dan pendekatan

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Berisi hasil studi banding pada 3 tempat yaitu Pointlab, Ruangreka, dan WeWork, dan juga berisi deskripsi dari proyek *co-workingspace* dan menganalisis data yang didapatkan

BAB IV : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA